

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1 (1) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, masyarakat, bangsa dan Negara” (dalam Syah, 2010:1).

Saat ini, perhatian pemerintah terhadap masalah pendidikan masih terasa rendah, gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang terjadi seperti hasil belajar siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, dan biaya pendidikan yang mahal (Muliani, 2009:1). Menurut Djamarah (2006:1) dampak dari pendidikan yang buruk, pendidikan di negara ini kedepannya makin terpuruk dan belum bisa bersaing dengan Negara negara berkembang lainnya. Dalam pendidikan di sekolah, masalah yang sering dihadapi adalah dari segi proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa dan guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah, 2006:1). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan belajar

mengajar di sekolah belum maksimal sehingga berdampak pada lemahnya hasil belajar pada siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (Rusman, 2012:134). Adapun tujuan dari belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Oemar, 2010:73).

Hasil belajar merupakan suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran suatu konsep tertentu telah tercapai. Dahar (2011:11) Hasil belajar yaitu hasil tes kognitif (penguasaan konsep) yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar, pada yang ditunjukkan oleh nilai tes awal dan tes akhir. Hasil belajar dapat diketahui dengan cara memberikan penilaian terhadap individu yang belajar Sudjana (2010:14).

Trianto mengemukakan bahwa “Belajar hakikatnya suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta perubahan pada aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar” (Trianto dalam Anis, 2012:1). Berarti perubahan yang akan didapat dari hasil belajar harus melalui proses yang dijalani secara aktif oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara Asia Tenggara masih banyak yang menggunakan paradigma *teacher-centered* dan masih jarang yang menerapkan paradigma *students-centered* atau berorientasi pada proses (*process-oriented approach*) (Noor, 2007:3). Sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan, sehingga dalam pembelajaran di kelas peserta didik cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pemilihan model atau strategi pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas peserta didik di dalam kelas. Aktivitas peserta didik yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif (Noor, 2007:3).

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Sudjana, 2007:4). Selain itu, dalam proses pembelajaran seharusnya peserta didik diarahkan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya agar dapat memberikan kesempatan untuk membentuk peserta didik yang kritis, inovatif, dan kreatif, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi awal melalui pengamatan kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran terkesan membosankan, dan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa. Hal ini dapat terlihat dari respon siswa saat guru mengajar di dalam kelas cenderung pasif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung satu arah dan kegiatan pembelajaran biologi yang dilakukan guru cenderung menggunakan model ceramah. Sanjaya (2006:148) menyatakan bahwa kekurangan dari model ceramah yaitu ceramah sering dianggap sebagai model pembelajaran yang membosankan dan materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru, namun sebenarnya model pembelajaran ceramahpun memiliki kelebihan, yaitu ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai kebutuhan tujuan yang ingin dicapai dan melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena kelas merupakan tanggung jawab guru yang ceramah.

Tujuan pelajaran biologi secara umum adalah agar siswa memahami konsep biologi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep biologi untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud dalam Anis, 2012:1). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mengikut sertakan siswa secara aktif dalam proses penemuan konsep pengetahuan. Penemuan konsep pengetahuan dapat dilakukan melalui aktivitas berpikir yang terlatih.

Sudjana (2007:6) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat

Sudjana tersebut maka guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan membutuhkan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Berkaitan dengan itu dalam pembelajaran Biologi khususnya system pencernaan pada manusia diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi model pembelajaran yang mendorong siswa menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari dan pembelajaran berlangsung dalam komunikasi multi arah. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk maksud tersebut adalah model pembelajaran berdasar masalah yang dikenal dengan *Problem Based Instruction* atau PBI (Ibrahim dan Nur, 2000:23).

Arends (dalam Trianto, 2007:68) menyatakan *Problem Based Instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model ini dirasakan tepat karena mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual yang dapat

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang didukung oleh suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) (Ratnawulan dkk, 2012:31). Sehingga peserta didik bebas mengemukakan gagasan-gagasan yang timbul dari dalam dirinya serta lingkungan belajar yang mendukung peran aktif peserta didik pada pembelajaran tersebut. Menurut penelitian Rusmiyanti dan Yuliono (2009:12) model pembelajaran *Problem Based Instruction* meningkatkan hasil kognitif siswa.

Model PBI dapat diterapkan pada pembelajaran konsep sistem pencernaan manusia karena beberapa masalah autentik dapat diajukan dan pemecahannya dilakukan dengan menganalisis dari berbagai macam buku dan sumber belajar yang banyak diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah menerima pelajaran. Peranan guru dalam PBI adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, mengarahkan masalah, dan mengadakan diskusi. Berdasarkan uraian masalah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Instruction* Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Suasana pembelajaran siswa yang kurang aktif.
2. Hasil belajar siswa rendah.

3. Siswa belum dapat mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan dan masalah yang nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia?”

D. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah, perlu adanya ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif.
2. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, dan pemahaman.
3. Peningkatan dari hasil belajar pada ranah kognitif diukur dengan tes tulis (*pre-test dan post-test*).
4. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Mengalami pengalaman belajar yang bervariasi.
 - b. Diharapkan membantu merangsang keluarnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Diharapkan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan penguasaan konsep dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi kecakapan berfikir.
 - d. Sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan gambaran untuk menggunakan model dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan.
 - b. Memperoleh informasi tentang peningkatan berfikir kritis dan kreatif dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar
 - c. Mendorong kesadaran pentingnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* untuk membangun suasana belajar dikelas agar proses pembelajaran dapat berorientasi kepada pengembangan keterampilan berpikir.
 - d. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

3. Bagi peneliti
 - a. Memberikan informasi mengenai efektivitas model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran sebagai model yang efektif untuk diterapkan karena membuat suasana pembelajaran lebih aktif.
 - b. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*.
4. Bagi peneliti lain
 - a. Sebagai referensi tambahan jika ingin membuat penelitian yang sama.
 - b. Sebagai tolak ukur dan pertimbangan jika ingin membuat penelitian yang sama seperti penelitian ini.

G. Kerangka Penelitian, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Penelitian

Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia adalah masih jarang yang menerapkan paradigma *students-centered* atau berorientasi pada proses (*process-oriented approach*) (Noor, 2007:3). Sedangkan menurut Sukadi (2006:45) suasana belajar mengajar tidak efektif apabila pola komunikasi yang terjadi hanya searah, yakni dari guru kepada siswa. Sehingga dari dua pendapat itu dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah pembelajaran lebih baik memiliki pola komunikasi yang terjadi melalui dua arah, yaitu guru kepada siswa dan siswa kepada siswa dan menerapkan paradigma *students-centered* dan berorientasi kepada proses.

Guru harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui beberapa hal diantaranya model, dan metode pembelajaran yang

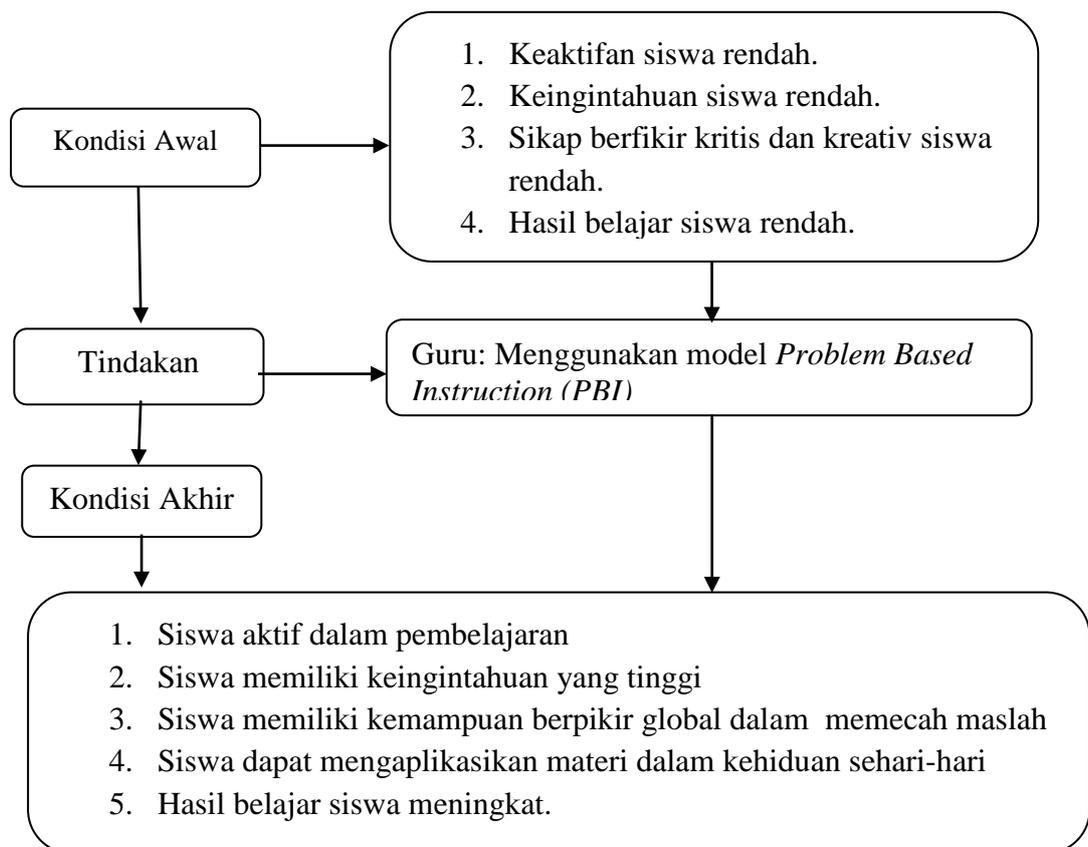
mendukung siswa untuk belajar secara aktif. Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Anies (2003:1) mengemukakan bahwa model PBI merupakan suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Gallow (2003:1) menjelaskan bahwa PBI meletakkan asumsi dasar pada permasalahan yang berbentuk narasi, kasus, atau dunia nyata yang membutuhkan keahlian. Masalah tersebut tidak dapat didekati dengan solusi final sebagai suatu yang salah atau benar, tetapi menekankan pada solusi bijak yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan tertentu. Masalah yang menjadi pijakan proses belajar dalam pendekatan ini diambil pada masalah nyata yang siswa dapat melihat, merasakan dan secara geografis dekat dengan mereka.

Dari uraian diatas, maka penerapan *Problem Based Instruction (PBI)* tepat digunakan untuk meningkatkan sikap berpikir kritis dan kreatif siswa pada konsep system pencernaan. Konsep system pencernaan berhubungan dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* maka materi yang dijelaskan dapat dipahami oleh para siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan memiliki dampak positif bagi kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga kesehatan tubuhnya. Setelah dalam pembelajaran digunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* kondisi akhir

dari pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa terbentuk. Sehingga keaktifan siswa di kelas meningkat, keingintahuan siswa dalam memahami materi, keberanian mengungkapkan pendapat, serta tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya yang meningkat.

Kerangka berfikir dalam penelitian dapat lihat pada bagan 1.1 berikut ini :



BAGAN 1.1 : KERANGKA BERFIKIR.

2. Asumsi

Problem based instruction dapat dijadikan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri. Siswa harus mengansumsi, mengumpulkan informasi, menginterpretasi data, menginferensi, menganalisis, dan mengevaluasi.

Ratumanan dan Holil (2008:36) berpendapat bahwa pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

3. Hipotesis

Berdasarkan uraian asumsi di atas, *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan manusia.

H. Definisi Operasional

1. *Problem Based Instruction (PBI)* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada sintak model pembelajaran, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah. (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penguasaan konsep dan sikap siswa yang dicapai oleh siswa setelah belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* bermuatan nilai. Penguasaan konsep yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penguasaan konsep siswa pada topik sistem pencernaan yang diukur dengan instrumen berbentuk soal pilihan ganda.

J. *Struktur Organisasi Skripsi*

1. Bagian Isi Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan seputar permasalahan. Pendahuluan merupakan bagian yang berisi pernyataan tentang permasalahan dalam penelitian. Penelitian dilakukan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan definisi operasional.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bab II kajian teoritis menjelaskan tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian yang ditulis sebagai dasar dalam penyusunan laporan dan penjelasan materi yang diteliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian menjelaskan metode atau prosedur penelitian, secara sistematis dan terperinci yang susunannya terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian an Pembahasan

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yaitu deskripsi hasil dan temuan pada penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan temuan penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian yang dilakukan.

f. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.